



Media: Republika

Hari: Senin

Tanggal: 08 Mei 2017

Halaman: 22

Garis Sempadan Sungai Bakal Diperjelas

Tahun ini, dilakukan penguatan koordinasi dengan BBWSO.

YOGYAKARTA — Program pegasan garis sempadan sungai bakal dilaksanakan Pemerintah Kota Yogyakarta. Upaya itu terutama untuk memberikan batas yang jelas antara sungai dengan lingkungan sekitarnya agar fungsi sungai tidak terganggu.

Kegiatan ini akan dilakukan di seluruh sungai di Kota Yogyakarta. Kepala Dinas Pertanahan dan Tata Ruang Kota Yogyakarta, Hari Setya Wacana, menjelaskan pihaknya bekerja sama dengan Balai Besar Wilayah Sungai Serayu-Opak (BBWSO) untuk menjalankan kegiatan yang dimulai 2018.

Untuk tahun ini, paparnya, akan dilakukan penguatan koordinasi dengan BBWSO dan juga proses sosialisasi ke masyarakat. Melalui program tersebut, pemerintah akan memberikan batas fisik yang jelas untuk

menegaskan bahwa wilayah tersebut masuk sebagai sempadan sungai. "Mungkin banyak masyarakat yang tidak tahu sehingga membangun bangunan atau rumah di daerah sempadan. Dengan adanya batas fisik yang jelas, kami coba menghindari hal-hal seperti itu," katanya, Ahad (7/5).

Ia menegaskan, pemasangan batas fisik sempadan tidak berarti akan ada pengusuran. Tetapi pemerintah ingin memberikan penanda yang tegas bahwa daerah tersebut masuk sebagai sempadan sungai.

"Pemberian batas sempadan ini juga merupakan tindak lanjut dari Perda Nomor 2 Tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah yang menyebutkan sungai adalah kawasan lindung setempat," jelasnya.

Mengetahui jarak sempadan, Hari mengatakan akan menyesuaikan dengan aturan yang berlaku. "Oleh karena itu, kami bekerja sama dengan BBWSO sebagai instansi yang memiliki kewenangan atas sungai".

Setelah memiliki batas sempadan yang jelas, lanjutnya, maka ruang

antara sempadan dengan lingkungan permukiman warga akan digunakan sebagai ruang terbuka hijau.

"Pemberian garis batas sempadan akan dilakukan bertahap. Harapannya, masyarakat dapat memahami. Jika sudah ada batas sempadan yang jelas, maka tidak dilanggar," ujarnya.

Terkait penataan sungai, Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Yogyakarta, Edy Muhammad, sebelumnya menuturkan pemkot berencana memanfaatkan dana keistimewaan karena sungai sebagai penyangga kawasan cagar budaya di kota tersebut.

"Ada tiga sungai besar yang membelah Kota Yogyakarta, yakni Code, Winongo, dan Gajah Wong. Seluruhnya mengupit kawasan-kawasan cagar budaya yang ada," kata dia.

Menurut dia, pengertian sungai sebagai penyangga kawasan cagar budaya dapat dilihat bahwa sejumlah kawasan cagar budaya di Kota Yogyakarta, seperti Keraton dan Malioboro diapit Sungai Code dan Sungai Winongo, sedangkan kawasan Kotagede diapit sungai Gajah Wong dan Code.

Pemkot akan melakukan sejumlah tahapan guna merealisasikan rencana tersebut. Di antaranya mengevaluasi rencana detail tata ruang (RTRW) karena di dalam peraturan tersebut hanya menyebutkan bahwa sungai adalah penyangga kawasan strategis, bukan kawasan cagar budaya.

"Tahun ini, kami sesuaikan dulu berbagai regulasinya agar program kegiatan penataan sungai bisa menggunakan dana keistimewaan. Sehingga, penyerapan dana keistimewaan oleh Kota Yogyakarta bisa makin tinggi," kata Edy.

Ia menyatakan penataan sungai menggunakan dana keistimewaan tidak hanya menyangkut urusan tata ruang atau penataan fisik semata. Tetapi penataan secara keseluruhan, termasuk aspek kebudayaan. "Tujuan akhirnya tentu meningkatkan kesejahteraan masyarakat," jelasnya.

Selama ini, pola penataan sungai di Kota Yogyakarta dilakukan dengan menekankan pada upaya pemberdayaan masyarakat yang tinggal di bantaran sungai. ■ antara edy yusuf assidiq

Instansi	
1. <u>Dinas Pertanahan dan TR</u>	
2.	
3.	
4.	
5.	
✓ Netral	
✓ Biasa	
✓ Untuk	

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pertanahan dan Tata Ruan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005